

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

PENERAPAN METODE CERAMAH DAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDN BOTO II

Rohmatun Fitriana¹, Rohmatin Ramadhani², Siti Aisyah³, Devy Habibi
Muhammad⁴

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: rohmatunfitriana77@gmail.com, ramadhani.ani09@gmail.com, aisyahiseeh@gmail.com,
hbbmuch@gmail.com

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

Abstract :

This study was motivated by the low learning outcomes of sixth-grade students at SDN Boto II, as indicated by the low percentage of learning mastery in the pre-cycle stage. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the implementation of the lecture method and demonstration method in the learning process. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 19 sixth-grade students of SDN Boto II. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of the lecture method and demonstration method was able to improve students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the average score was 69.74 with a learning mastery percentage of 31.58%. In Cycle I, the average score increased to 71.58 with a mastery percentage of 52.63%. Furthermore, in Cycle II, the average score increased to 76.58 with a mastery percentage reaching 89.47%. In addition, the implementation of both methods also improved students' activeness, attention, and participation during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the lecture method and demonstration method are effective in improving the learning outcomes of sixth-grade students at SDN Boto II.

Keywords: Lecture Method, Demonstration Method, Learning Outcomes.

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II yang ditunjukkan oleh rendahnya persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas VI SDN Boto II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 69,74 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,58%. Pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 52,63%.



Selanjutnya, pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,58 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,47%. Selain itu, penerapan kedua metode tersebut juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ichsan, 2021). Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Ningsih et al., 2024). Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang aktif selama pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Utami et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SDN Boto II, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar masih relatif rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara aktif. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan informasi, konsep, dan materi pembelajaran secara sistematis sehingga memudahkan siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai materi yang dipelajari (Muthiah et al., 2024). Namun, penggunaan metode ceramah secara tunggal sering kali menyebabkan siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran berpusat pada guru. Oleh sebab itu, diperlukan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara lebih nyata dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk memperjelas materi melalui kegiatan memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, peristiwa, maupun objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Sumirah et al., 2022). Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati secara konkret apa yang dijelaskan oleh guru sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Kombinasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Munir & Sholehah, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi maupun kombinasi metode ceramah dan demonstrasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, sementara metode ceramah tetap memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan awal dan penguatan materi pembelajaran. Sebagian besar penelitian dilakukan pada lokasi, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Hasil penelitian tersebut belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada kondisi pembelajaran di SDN Boto II.

Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN Boto II. Secara ideal, pembelajaran di sekolah dasar harus mampu mendorong siswa untuk aktif, memahami materi secara mendalam, serta mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, belum ditemukan penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengkaji penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Boto II. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada penerapan kombinasi metode ceramah dan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VI SDN Boto II. Penggunaan kedua metode secara terpadu diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "Penerapan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDN Boto II." Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI SDN Boto II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mengalami permasalahan secara langsung di dalam kelas (Patmawati et al., 2024). Melalui penelitian ini, guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di SDN Boto II pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN Boto II yang berjumlah 19 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Norlaila & Hermina, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih sesuai dengan kebutuhan hingga indikator keberhasilan tercapai. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi, media pembelajaran, instrumen observasi, serta soal evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara sistematis dan metode demonstrasi untuk memperagakan secara langsung konsep atau proses yang dipelajari. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar hadir, nilai siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes hasil belajar, dan dokumentasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II sebelum diterapkan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan oleh guru serta memberikan tes awal untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran

berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri menjadi terbatas. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari sehingga hasil evaluasi yang diperoleh belum optimal. Berdasarkan temuan pada tahap pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode ceramah dan metode demonstrasi pada Siklus I. Melalui penerapan kedua metode tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Nilai Hasil belajar siswa pra siklus

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	70	Belum tuntas
2	S2	70	Belum tuntas
3	S3	60	Belum tuntas
4	S4	60	Belum tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	65	Belum tuntas
8	S8	60	Belum tuntas
9	S9	70	Belum tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	65	Belum tuntas
12	S12	60	Belum tuntas
13	S13	60	Belum tuntas
14	S14	60	Belum tuntas
15	S15	60	Tuntas
16	S16	65	Belum tuntas
17	S17	65	Belum tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	75	Tuntas

Tabel 2
Persentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
----------	--------------	---------------	------------	------------------

Tuntas	6	≥ 75	31,58%	Belum tercapai
Belum tuntas	13	< 75	68,42%	-
jumlah	19		100%	-

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 19 siswa kelas VI SDN Boto II, terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 31,58%, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 68,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum tercapai karena persentase ketuntasan masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM sebesar 75. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra-siklus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, ditandai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,74 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,58%. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami kompetensi yang harus dicapai pada akhir pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penjelasan diberikan secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selama proses penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Setelah penyampaian materi melalui metode ceramah, guru melanjutkan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Guru memperagakan secara langsung proses atau langkah-langkah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga siswa dapat mengamati dan memahami materi secara lebih konkret. Selama demonstrasi berlangsung, siswa diarahkan untuk memperhatikan setiap tahapan yang diperagakan, mencatat hal-hal penting, serta memberikan tanggapan terhadap kegiatan demonstrasi yang dilakukan. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan hasil pengamatan mereka. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya berperan

sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban dan pendapat siswa agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan evaluasi berupa tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui metode ceramah dan metode demonstrasi. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	75	Tuntas
2	S2	75	Tuntas
3	S3	65	Belum tuntas
4	S4	65	Belum tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	70	Belum tuntas
8	S8	65	Belum tuntas
9	S9	75	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	65	Belum tuntas
13	S13	65	Belum tuntas
14	S14	65	Belum tuntas
15	S15	75	Tuntas
16	S16	65	Belum tuntas
17	S17	65	Belum tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	75	Tuntas

Tabel 4
Persentase Hasil Penilaian Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
Tuntas	10	≥75	52,63%	Belum tercapai
Belum tuntas	9	<75	47,37%	-
jumlah	19		100%	-

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa sebesar 1360 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,58. Dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 10 siswa (52,63%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 9 siswa (47,37%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 31,58%. Meskipun demikian, ketuntasan belajar secara

klasikal masih belum tercapai karena persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

3. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Namun, ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada Siklus II.

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, guru tetap menerapkan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Guru berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang pada Siklus I masih mengalami kesulitan memahami materi.

Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah secara lebih komunikatif dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Setelah itu, guru melaksanakan demonstrasi dengan memperagakan secara langsung langkah-langkah atau proses yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk ikut serta mempraktikkan dan menjelaskan kembali hasil pengamatannya di depan kelas. Selama proses demonstrasi berlangsung, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar lebih fokus dalam mengamati setiap tahapan yang diperagakan. Guru juga mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan teman-temannya mengenai hasil demonstrasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Tabel 5
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	75	Tuntas
2	S2	75	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas

7	S7	70	Belum tuntas
8	S8	65	Belum tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	75	Tuntas
13	S13	75	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	75	Tuntas
16	S16	75	Tuntas
17	S17	75	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	75	Tuntas

Tabel 6
Persentase Hasil Penilaian Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
Tuntas	17	≥75	89,47%	Tercapai
Belum tuntas	2	<75	10,53%	-
jumlah	19		100%	-

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II, diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa sebesar 1455 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,58. Dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 17 siswa (89,47%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 2 siswa (10,53%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I yang hanya memperoleh persentase ketuntasan sebesar 52,63%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 71,58 pada Siklus I menjadi 76,58 pada Siklus II. Dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,47%, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM, telah tercapai. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 7
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode ceramah dan Metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	S1	70	75	75
2	S2	70	75	75
3	S3	60	65	80
4	S4	60	65	80
5	S5	80	80	80
6	S6	80	80	80

7	S7	65	70	70
8	S8	60	65	65
9	S9	70	75	80
10	S10	80	80	80
11	S11	65	75	75
12	S12	60	65	75
13	S13	60	65	75
14	S14	60	65	80
15	S15	60	75	75
16	S16	65	65	75
17	S17	65	65	75
18	S18	80	80	80
19	S19	75	75	75

Tabel 8
Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra-Siklus (Jumlah)	Pra-Siklus (%)	Siklus I (Jumlah)	Siklus I (%)	Siklus II (Jumlah)	Siklus II (%)
Tuntas	6	31,58%	10	52,63%	17	89,47%
Belum Tuntas	13	68,42%	9	47,37%	2	10,53%
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

Berdasarkan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada tahap pra-siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 6 siswa dengan persentase 31,58%, sedangkan 13 siswa atau 68,42% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 10 siswa dengan persentase 52,63%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 9 siswa atau 47,37%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 89,47%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 10,53%. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM.

Selain peningkatan ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 69,74 pada pra-siklus, menjadi 71,58 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 76,58 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran serta mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN Boto II melalui penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,74. Dari 19 siswa, hanya 6 siswa (31,58%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (68,42%) belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dan diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan metode ceramah dan metode demonstrasi pada Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,58, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (52,63%), sedangkan 9 siswa (47,37%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Pada Siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,58, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 17 siswa (89,47%) dan hanya 2 siswa (10,53%) yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi karena memperoleh penjelasan secara langsung dan konkret melalui kegiatan demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Boto II. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Emylya, I. R., Aisyah, N., Kaisara, A., & Nobel, A. A. (2026). PENERAPAN METODE CERAMAH DAN PRAKTIK LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD 008 MULYA SUBUR Inggred. *Psikosospes : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 93-112. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospes/>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam

- Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan KuRIKULUM. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal AL-Muta`aliyah*, 02(02), 28–32.
<https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Muthiah, S., Al-bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. *Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/SEMNASFIP/Article/View/23718*, 1256–1263.
- Ningsih, I. W., Ulfah, Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743.
<https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Patmawati, Hasan, J. R., & Erwinsyah, A. (2024). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERUPA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(1), 82–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i1.11709>
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP PESAWAT SEDERHANA. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2(2), 37–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.275>
- Sumirah, Susilawati, & Musli. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 397–412.
<https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/165>
- Suryadinata, A. M. I., Fatma, & Nindiawati. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya) The Lecture Method in Islamic Education (its Advantages and Limitations). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>